

Penguatan Literasi Budaya melalui Permainan Tradisional Congklak bagi Kelas 4 SD Supriyadi Semarang

Tanda Dewi Purnasari¹, Husni Wakhyudin², Ulin Nikmah³, Rima Nailul Farichah⁴

^{1,2} Program Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

^{3,4} SD Supriyadi Semarang

e-mail: tandadewi31@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh permainan tradisional congklak terhadap literasi budaya dan pengembangan karakter siswa di SD Supriyadi Semarang. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dengan mengumpulkan data melalui observasi langsung, wawancara dengan guru, dan partisipasi siswa dalam sesi bermain congklak. Hasilnya menunjukkan bahwa congklak tidak hanya meningkatkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial seperti kerjasama dan kejujuran. Guru melaporkan peningkatan motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap warisan budaya lokal. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan fasilitas, penerapan congklak berhasil mengintegrasikan pendidikan karakter yang holistik dan memperkuat identitas budaya nasional di kurikulum sekolah. Penelitian ini menyoroti pentingnya permainan tradisional sebagai alat pendidikan yang berharga dalam menghadapi tantangan globalisasi, dengan fokus pada pengembangan literasi budaya dan karakter siswa.

Kata kunci: *Permainan Tradisional, Congklak, Literasi Budaya, Pendidikan Karakter, Metode Deskriptif Kualitatif.*

Abstract

This research explores the influence of the traditional game congklak on cultural literacy and student character development at SD Supriyadi Semarang. A qualitative descriptive research method was employed, gathering data through direct observation, teacher interviews, and student participation in congklak sessions. Findings indicated that congklak not only enhanced students' cognitive, affective, and psychomotor skills but also reinforced social values such as cooperation and honesty. Teachers reported increased student motivation and understanding of local cultural heritage. Despite challenges like time constraints and limited facilities, integrating congklak into the curriculum successfully enhanced holistic character education and strengthened national cultural identity in school settings. This study underscores the importance of traditional games as valuable educational tools amidst global challenges, emphasizing the development of cultural literacy and student character.

Keywords: *Traditional Games, Congklak, Cultural Literacy, Character Education, Qualitative Descriptive Method.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kesatuan yang terdiri dari berbagai agama, etnis, budaya, bahasa, dan pulau. Di era globalisasi sekarang, keragaman Indonesia bisa memberikan dampak positif maupun negatif. Literasi budaya dan kewarganegaraan sangat penting bagi masyarakat Indonesia di abad 21. Hal ini disebabkan oleh adanya keragaman bangsa, bahasa, budaya, etnis, dan adat istiadat yang mulai terganggu oleh pihak-pihak tertentu yang tidak menginginkan persatuan dalam keragaman. Literasi kebudayaan dan

kewarganegaraan perlu diajarkan di sekolah karena sekolah memiliki peran penting dalam membentuk masyarakat yang menghargai dan menjaga keberagaman budayanya. Literasi budaya dapat diartikan sebagai keahlian individu dalam hal memahami dan menerapkan suatu budaya sebagai jati diri dan identitas bangsa Indonesia (Hasnadi, 2019). Salah satu cara untuk melakukannya adalah melalui Proyek Penguatan Pelajar Pancasila (P5). P5 adalah bagian dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan mengajak peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam lingkungan sekitarnya, menjadikan mereka pelajar sepanjang hayat yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Ulandari, 2023).

Menurut Kementerian, Pendidikan, dan Kebudayaan terdapat 6 elemen P5 yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dari 6 elemen tersebut, gotong royong perlu diajarkan sejak dini karena membangun kebersamaan, empati, dan tanggung jawab sosial pada anak-anak. Gotong royong adalah bentuk kerjasama baik secara individu maupun kelompok untuk menyelesaikan masalah yang merupakan kepentingan bersama. Sesuai dengan tujuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, gotong royong adalah salah satu cara untuk meningkatkan karakter di lingkungan sekolah (Kahfi, 2022). Melalui gotong royong, mereka belajar bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, mengembangkan kepribadian yang baik, dan mempersiapkan keterampilan sosial untuk masa depan.

Sebagai lembaga pendidikan sekolah dasar, SD Supriyadi Semarang memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai budaya kepada peserta didiknya. Namun, dengan berkembangnya teknologi di era digital saat ini, peserta didik cenderung lebih familiar dengan permainan modern yang menggunakan teknologi, sehingga mereka kurang ekspos terhadap permainan-permainan tradisional yang kaya akan nilai budaya. Hal ini menyebabkan kurangnya penghargaan terhadap budaya lokal dan risiko kehilangan warisan budaya yang berharga. Literasi budaya dan kewarganegaraan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan bertindak sesuai dengan norma-norma sosial dalam lingkungan sekitarnya, yang merupakan bagian integral dari budaya dan identitas (Azizah, 2021). Dengan memahami literasi budaya, peserta didik bisa lebih menghargai keberagaman budaya Indonesia dan merasa bangga dengan identitas nasionalnya.

Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan menggunakan permainan tradisional seperti congklak, yang bisa menjadi cara belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Dalam permainan tradisional memiliki potensi besar dalam mendidik karakter anak karena mengandung nilai-nilai positif seperti kerjasama, kejujuran, dan tanggung jawab (Rahmatullah, 2019). Oleh karena itu fokus pada Penguatan Literasi Budaya Melalui Permainan Tradisional congklak bagi Kelas 4 SD Supriyadi Semarang merupakan langkah yang tepat. Diharapkan dengan mengenalkan dan menerapkan permainan tradisional ini, peserta didik dapat memahami nilai-nilai budaya lokal dengan lebih baik sambil mengembangkan berbagai keterampilan seperti kognitif (berpikir), afektif (merasakan), dan psikomotorik (bertindak).

Permainan tradisional tidak hanya menyenangkan, tetapi juga merupakan praktik kebiasaan yang telah lama diwariskan oleh nenek moyang Indonesia. Permainan ini sarat dengan nilai-nilai budaya, menjadikannya lebih dari sekadar aktivitas rekreasi biasa (N Rida, 2020). Langkah SD Supriyadi Semarang dalam fokus pada penguatan literasi budaya melalui permainan tradisional congklak untuk Kelas 4 merupakan inisiatif yang berpotensi memberikan dampak positif yang signifikan. Melalui pengenalan permainan tradisional ini, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang nilai-nilai budaya lokal Indonesia. Permainan congklak, sebagai contoh, tidak hanya mengajarkan keterampilan kognitif dalam perhitungan dan strategi, tetapi juga nilai-nilai sosial seperti kerjasama, kejujuran, dan tanggung jawab.

Literasi budaya dan kewargaan pada abad ke-21 sangat penting sebagai kemampuan untuk memahami dan menjaga identitas budaya Indonesia serta hak-kewajiban sebagai warga negara. Hal ini membantu dalam melindungi budaya asli dari pengaruh budaya luar atau globalisasi yang dapat mengganggu proses enkulturasi (Azizah, 2021). Literasi budaya yang diperoleh dari memainkan congklak tidak hanya terbatas pada

pengetahuan tentang cara bermain, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam tentang peran budaya dalam membentuk identitas nasional. Peserta didik akan belajar untuk menghargai dan merawat warisan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia, serta memahami bahwa keberagaman budaya adalah kekayaan yang harus dijaga bersama.

Dalam konteks globalisasi dan modernisasi yang cepat, penting bagi pendidikan untuk tetap mempertahankan dan mengajarkan nilai-nilai budaya lokal. Literasi budaya tidak hanya mendukung identitas individu sebagai bagian dari masyarakat yang majemuk, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk toleransi, saling menghormati, dan kerjasama lintas budaya. Dengan demikian, penguatan literasi budaya melalui permainan tradisional seperti congklak di SD Supriyadi Semarang bukan hanya relevan tetapi juga mendesak sebagai bagian dari pendidikan karakter yang komprehensif dan berkelanjutan. Menurut penelitian (Andik Matulesy, 2022), permainan congklak memberikan beberapa manfaat: pertama, membiasakan anak untuk bersabar dan teliti saat membagikan biji congklak kepada lawan main, karena ketelitian dan kesabaran diperlukan untuk kelancaran permainan. Kedua, mengajarkan anak untuk bersikap adil dan sportif, dengan menerima kekalahan sebagai bagian dari setiap permainan. Ketiga, melatih kemampuan analisis dan perhitungan anak. Sehingga dalam konteks pengembangan karakter dan keterampilan anak, permainan congklak memiliki peran yang signifikan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya memperkenalkan permainan tradisional congklak sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap budaya Indonesia di SD Supriyadi Semarang, terutama di kalangan siswa Kelas 4. Dengan bermain congklak, diharapkan siswa tidak hanya belajar nilai-nilai budaya, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif yang esensial untuk masa depan mereka, serta memperkuat identitas budaya nasional di era globalisasi saat ini. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang Literasi Budaya Melalui Permainan Tradisional congklak dengan judul "Penguatan Literasi Budaya Melalui Permainan Tradisional congklak bagi Kelas 4 SD Supriyadi Semarang".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa berdasarkan hasil pengamatan. Penelitian ini lebih fokus pada deskripsi keseluruhan yang dapat menjelaskan secara rinci tentang apa yang terjadi dalam suatu kegiatan atau situasi, daripada membandingkan efek dari perlakuan tertentu atau menjelaskan sikap dan perilaku orang (Miza Nina Adlini, 2022). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci dan mendalam mengenai proses dan hasil dari penguatan literasi budaya melalui permainan tradisional congklak bagi peserta didik kelas 4 SD Supriyadi Semarang.

Pada penelitian ini tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada pemahaman mendalam tentang bagaimana penerapan permainan tradisional dapat mempengaruhi pemahaman budaya dan pengembangan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh fenomena yang terjadi selama pelaksanaan program tersebut.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif menurut Arikunto dalam penelitian (2019) yaitu: Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya.

Menurut (Sugiyono, 2020) penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, atau memaparkan fenomena yang

terjadi di lapangan dengan tujuan memahami lebih dalam fenomena tersebut dari perspektif subjek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran yang detail mengenai pengaruh permainan tradisional congklak terhadap penguatan literasi budaya pada peserta didik.

Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dengan cermat bagaimana siswa berinteraksi dengan permainan congklak, termasuk dinamika dalam proses belajar mereka serta pemahaman yang mereka peroleh tentang nilai-nilai budaya melalui pengalaman bermain. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kontribusi permainan tradisional dalam penguatan literasi budaya di kalangan siswa Kelas 4 SD Supriyadi Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penguatan literasi budaya melalui permainan tradisional congklak bagi kelas 4 SD Supriyadi Semarang.

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SD Supriyadi Semarang dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas 4. Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan guru, dan partisipasi peserta didik dalam permainan tradisional congklak. Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh gambaran mengenai pelaksanaan dan dampak permainan tradisional congklak dalam penguatan literasi budaya pada peserta didik.

1. Deskripsi Peserta didik saat bermain permainan tradisional congklak.

Selama sesi permainan congklak di kelas 4 SD Supriyadi Semarang, peserta didik menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif, yang terlihat dari semangat mereka dalam mempersiapkan dan bermain. Permainan ini membantu mengembangkan keterampilan kognitif melalui perhitungan dan strategi, serta keterampilan afektif dengan mengajarkan kerjasama, empati, dan sportivitas. Peserta didik belajar berkomunikasi efektif dan bekerja dalam tim, yang memperkuat hubungan sosial mereka. Koordinasi mata dan tangan serta ketangkasan juga meningkat melalui gerakan memindahkan biji congklak, menunjukkan perkembangan keterampilan psikomotorik. Secara keseluruhan, permainan congklak berhasil mengembangkan berbagai keterampilan dan memperkuat literasi budaya serta karakter positif pada peserta didik.

2. Deskripsi Hasil Observasi

Hasil observasi terhadap peserta didik kelas 4 di SD Supriyadi Semarang selama mereka bermain congklak menunjukkan adanya dampak yang positif terhadap perkembangan mereka. Para peserta didik terlihat sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti permainan ini, menunjukkan minat yang tinggi dalam aktivitas belajar yang melibatkan unsur budaya tradisional. Mereka dengan rajin mempersiapkan papan congklak dan biji-bijian, serta dengan penuh semangat mengikuti aturan dan strategi permainan. Semangat seperti ini mencerminkan betapa efektifnya permainan tradisional seperti congklak dalam menarik perhatian peserta didik dan mengajarkan mereka tentang warisan budaya yang dimiliki bangsa kita.

Menurut penelitian oleh (Devi T. A, 2021) permainan tradisional seperti congklak dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kognitif peserta didik. Mereka menemukan bahwa permainan ini tidak hanya memperkuat kemampuan peserta didik dalam berpikir strategis dan kreatif, tetapi juga membantu mereka dalam membangun hubungan sosial yang lebih baik dengan teman sekelas. Hal ini konsisten dengan temuan dari observasi di SD Supriyadi Semarang, di mana peserta didik menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir strategis dan kerjasama sosial selama bermain congklak.

Selain itu, penelitian oleh (Wibowo, 2020) menyoroti bahwa permainan tradisional seperti congklak memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan psikomotorik anak-anak. Mereka menemukan bahwa gerakan tangan yang terlibat

dalam memindahkan biji congklak dari lubang ke lubang tidak hanya meningkatkan koordinasi mata dan tangan, tetapi juga membantu dalam pengembangan kelincahan dan ketangkasan fisik anak-anak. Penemuan ini mendukung hasil observasi di SD Supriyadi Semarang, di mana peserta didik juga terlihat mengalami peningkatan dalam keterampilan psikomotorik selama bermain congklak.

Dalam konteks ini, hasil observasi dan penelitian sebelumnya mengonfirmasi bahwa permainan tradisional seperti congklak bukan hanya merupakan aktivitas yang menyenangkan, tetapi juga memiliki nilai pendidikan yang signifikan dalam pengembangan berbagai aspek kognitif, sosial, dan psikomotorik pada peserta didik. Oleh karena itu, integrasi permainan tradisional dalam kurikulum sekolah dapat menjadi langkah yang efektif dalam mempromosikan literasi budaya dan pengembangan holistik peserta didik.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4

Gambar 1, 2, 3 dan 4: Peserta didik melakukan permainan congklak

3. Deskripsi Hasil Wawancara dengan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 4 di SD Supriyadi Semarang, terungkap bahwa literasi budaya sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, dan permainan tradisional seperti congklak merupakan cara efektif untuk mengajarkannya. Guru-guru melihat perubahan positif pada peserta didik setelah

bermain congklak, seperti peningkatan antusiasme belajar, kerjasama, dan pemahaman terhadap nilai-nilai budaya. Mereka juga mencatat bahwa permainan ini membantu mengembangkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Meskipun ada kendala seperti keterbatasan waktu dan fasilitas, guru-guru berusaha mengatasinya dengan mengalokasikan waktu khusus dan melibatkan orang tua dalam mendukung kegiatan ini di rumah.

4. Deskripsi Hasil Wawancara dengan peserta didik

Berikut wawancara dengan beberapa peserta didik yang menjadi sampel penelitian, terkait pengaruh permainan tradisional congklak terhadap literasi budaya dan pengembangan keterampilan peserta didik:

- a. **Peserta Didik A:** Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik A, menyatakan bahwa sebelum terlibat dalam permainan congklak, dia tidak begitu mengenal atau tertarik dengan permainan tradisional. Namun, setelah bermain congklak secara rutin di sekolah, dia mulai mengerti nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya, seperti kerjasama dan kejujuran. Dia juga merasa lebih dekat dengan budaya Indonesia setelah memahami asal-usul permainan ini.
- b. **Peserta Didik B:** Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik B mengungkapkan bahwa awalnya dia skeptis (meragukan) terhadap permainan congklak karena lebih suka permainan video modern. Namun, setelah bermain beberapa kali dan belajar tentang strategi permainan, dia merasa tertantang dan akhirnya menemukan kesenangan dalam memainkannya. Dia mengakui bahwa permainan ini tidak hanya mengasah keterampilan berpikirnya, tetapi juga membantunya memahami kearifan lokal.
- c. **Peserta Didik C:** Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik C menjelaskan bahwa bermain congklak membantunya merasa lebih terhubung dengan nenek moyangnya. Dia merasa bangga bisa memainkan permainan yang sama seperti yang dimainkan oleh generasi sebelumnya. Selain itu, dia juga menyoroti pentingnya berbagi dan bekerja sama dengan teman-temannya selama bermain.
- d. **Peserta Didik D:** Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik D mengaku bahwa permainan congklak membantunya meningkatkan kesabaran dan konsentrasi. Dia menyadari bahwa untuk mencapai skor tinggi dalam permainan ini, dia perlu merencanakan setiap langkahnya dengan hati-hati. Hal ini juga mengajarkannya untuk menghargai upaya keras dan kerja sama dalam mencapai tujuan bersama.
- e. **Peserta Didik E:** Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik E menyatakan bahwa bermain congklak memberinya waktu yang bermanfaat untuk bersosialisasi dengan teman-temannya di luar jam pelajaran. Dia menemukan bahwa permainan ini membantu membangun hubungan yang lebih erat dengan teman sekelasnya dan meningkatkan rasa persaudaraan di antara mereka.

Wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa permainan tradisional congklak tidak hanya menjadi aktivitas menyenangkan tetapi juga alat yang efektif dalam meningkatkan literasi budaya dan pengembangan keterampilan sosial serta kognitif siswa. Hasil ini konsisten dengan literatur yang menunjukkan bahwa permainan tradisional memiliki potensi besar dalam pendidikan karakter dan pemahaman budaya (Rahmatullah, 2019).

Wawancara dengan peserta didik juga menunjukkan bahwa permainan tradisional congklak tidak hanya menyenangkan tetapi juga efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya lokal. Peserta dari berbagai latar belakang dan minat awal terhadap permainan ini mengalami perubahan positif setelah terlibat aktif. Mereka tidak hanya mengembangkan keterampilan berpikir strategis dan kreatif, tetapi juga merasa bangga dengan warisan nenek moyang mereka. Selain itu, permainan ini memperkuat hubungan sosial antar siswa, mendorong kerja sama, dan membangun persaudaraan di antara mereka. Dengan

demikian, penggunaan congklak dalam pendidikan tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan nilai sosial siswa di zaman ini.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, di SD Supriyadi Semarang dalam konteks penguatan literasi budaya melalui permainan tradisional congklak bagi kelas 4 telah terbukti efektif. Permainan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap warisan budaya Indonesia, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kognitif, dan psikomotorik mereka. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan antusiasme serta peningkatan dalam kerjasama, kesabaran, dan kreativitas siswa. Guru dan peserta didik merasakan manfaat yang signifikan dari integrasi congklak dalam kurikulum, memperkuat identitas budaya nasional di era globalisasi. Langkah ini mendukung pentingnya mempertahankan nilai-nilai budaya lokal dalam pendidikan karakter holistik dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan artikel ini dengan lancar. Saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada Orang tua, Dosen, SD Supriyadi Semarang, guru-guru, siswa, dan semua pihak yang telah memberikan waktu, pengetahuan, dan pengalaman berharga mereka. Tanpa kontribusi dan kerjasama mereka, penelitian ini tidak akan terwujud. Terima kasih atas bimbingan, dukungan, dan kesempatan untuk memperdalam pemahaman tentang pentingnya permainan tradisional dalam pendidikan budaya dan karakter. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan di Indonesia dan di berbagai belahan dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andik Matulesy, I. A. (2022). Efektivitas permainan tradisional congklak untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa: literature review. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(1).
- Azizah, E. L. (2021). Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Tengah Pandemi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1).
- Devi T. A, K. A. (2021). The Influence of Traditional Game "Congklak" on Social and Cognitive Skills of Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 6(2), 89-96.
- Eva Luthfi Fakhru Ahsani, N. R. (2021). Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Tengah Pandemi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1).
- Hasnadi, H. (2019, Desember). Membangun Budaya Literasi Informasi pada Perguruan Tinggi UNAYA. In *Prosiding SEMDI-UNAYA (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu*, 3, 610-620. From In Prosiding SEMDI-UNAYA (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNAYA).
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Peserta didik di Sekolah. *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5, 2. doi:<https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- Miza Nina Adlini, A. H. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1).
- N Rida, S. S. (2020). Pengaruh Kegiatan Bermain Congklak Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun. *Bunga Rampai Usia Emas*, 6(2), 23-28.
- Rahmatika, A. N. (2019). *Implementasi Pelayanan Administrasi Kependudukan Di Pusat Perbelanjaan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Terhadap Masyarakat*. From UPI Repository: <https://repository.upi.edu/35185/>

- Rahmatullah, M. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 76-85.
- Rahmatullah, M. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 76-85.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulandari, S. &. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 116-132.
- Wibowo, B. M. (2020). The Effectiveness of Traditional Game "Congklak" in Improving Psychomotor Skills in Elementary School Students. *Journal of Educational Psychology*, 25(1), 45-56.